BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daya tarik merupakan faktor yang tentunya harus dimiliki seorang komunikator untuk menentukan keberhasilan tidaknya komunikasi yang terjadi. Selain itu daya tarik pun membuat suatu ketertarikan yang menyebabkan minat juga keinginan atau pun ketertarikan kepada sesuatu. Daya tarik yang memiliki ketertarikan di berbagai bidang seperti pada bidang program pendidikan. Peneliti berfokus pada dunia pendidikan pada program pendidikan yang ada di sekolah.

Daya tarik menurut Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa “daya tarik adalah kekuatan, penampilan komunikator dalam memikat perhatian, sehingga seseorang mampu mengungkapkan kembali pesan yang ia peroleh dari media komunikasi.” (Effendy 1989:18)

Berdasarkan pengertian daya tarik menurut Onong Uchjana Effendy tersebut bahwa daya tarik merupakan suatu proses awal terhadap kesan yang sangat berperan dalam bentuk kesan dari komunikan. Dan juga memiliki kekuatan yang memikat perhatian seseorang untuk mengungkapkan kembali rangsangan yang tentunya diperoleh dari yang di lihat.

Adapun pendapat lain mengenai daya tarik yaitu menurut whiterington yang dikutip oleh M. Buchori mengatakan bahwa “kesadaran seseorang, suatu saat atau

suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya, daya tarik harus dipandang sebagaimana sambutan yang sadar”. (Buchori, 1985:135)

Dari pengertian daya tarik diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikator dalam menyita perhatian komunikan merupakan langkah awal untuk menyampaikan suatu pesan. Daya tarik sendiri dapat berkembang dalam pemberian respon positif atau pun negatif pada pesan komunikasi yang diberikan.

Pada daya tarik program pendidikan ini, peneliti meneliti sebuah program pendidikan yang ada di SLB Negeri Banjar. Seperti yang disampaikan oleh bapak Dedi Nurwandi SLB Negeri Banjar sendiri mempunyai berbagai program pembelajaran untuk anak didiknya program pembelajaran keterampilan pilihan yang di kembangkan seperti kriya kayu, tata boga dan tata busana . Dengan seiringnya waktu SLB Negeri Banjar mengadakan program pembelajaran keterampilan budidaya bunga anggrek hidroponik berawal dari adanya perlombaan di tingkat nasional, dan SLB Negeri banjar mengikuti perlombaan tersebut dengan membawa hasil karya anak-anak didiknya. Sehingga di adakanya program pembelajaran budidaya bunga anggrek hidroponik untuk di kembangkan yang diperuntukan untuk anak SMPLB dan SMALB yang masuk pada kategori remaja untuk mengembangkan bakat yang dimiliki atau mengikuti pembelajaran budidaya tersebut dengan memiliki keterbatasan seperti tunarungu dan tunaraghita. Program tersebut memiliki tujuan diantaranya untuk mengedukasi para anak didik SLB Negeri Banjar dalam budidaya menggunakan metode hidroponik.

Pentingnya program budidaya bunga anggrek yang ada di SLB Negeri Banjar tentunya dapat membantu anak dalam membentuk kepribadian yang baik dan juga terdidik. Tidak hanya itu anak berkebutuhan khusus tersebut dapat mengembangkan bakat dan minat dengan karakter yang berbeda. Anak yang memiliki keterbatasan atau anak berkebutuhan khusus mempunyai karakter berbeda dengan kelainan dan juga kekurangan yang mereka miliki di lihat dari segi, fisik, perilaku dan kemampuan.

Anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang memiliki kekurangan atau keterbatasan dalam melakukan suatu kegiatan, yang dalam pendidikan membutuhkan pelayanan yang spesifik tentunya berbeda dengan anak pada umumnya. Anak tersebut bisa dikatakan anak berkebutuhan khusus apabila anak mempunyai kekurangan atau pun lebih seperti kekurangan dalam pemahaman atau cacat mental, berbicara dan mendengar, walaupun begitu mereka merupakan anak yang istimewa. Anak berkebutuhan khusus memiliki kelainan kekhususan permanen seperti anak tunanetra. Dan yang dimaksudkan kekhususan temporer dimana mereka memiliki hambatan dalam belajar seperti anak yang mengalami perbedaan bahasa yang digunakan ketika berada di dalam lingkungan dan di sekolah. (Ilahi 2013:139)

SLB Negeri Banjar merupakan SLB yang ada di Kota Banjar yang termasuk satu-satunya SLB Negeri. Dan yang menjadi perbedaan dengan sekolah lain yaitu SLB Negeri banjar sekolah yang memiliki program budidaya bunga anggrek dengan metode hidroponik. Pada awal berdirinya di tahun 2010, SLB Negeri Banjar memiliki anak didik sedikit. Namun pada saat ini sekolah telah memiliki siswa yang banyak

sehingga terbagi menjadi beberapa jenjang sekolah di mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB hingga SMALB dengan beberapa kelainan seperti tunarungu, tunaraghita, tunanetra tunadaksa. Berbagai prestasi akademik maupun non akademik banyak diraih di setiap tahun oleh siswa-siswi diantaranya Festival dan lomba seni siswa nasional (FLS2N) Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Lomba keterampilan siswa berkebutuhan khusus (LKSBK), lomba literasi, dan lomba ABK Berseri, maka hal tersebut selalu menjadi daya tarik para calon peserta didik di setiap ajaran baru. SLB Negeri Banjar dalam upaya mewujudkan sekolah yang hijau tentunya bekerjasama dengan lembaga yang terkait. Dengan menyediakan berbagai sarana, serta tanaman hidroponik menjadi fokus pengembangan.

Sebagaimana yang diketahui bahwa Dedi Nurwandi selaku guru di SLB Negeri Banjar menuturkan bahwa siswa-siswi SLB Negeri Banjar mampu mengikuti sesuai yang sudah ditentukan, walaupun dengan keterbatasan yang mereka miliki. Awalnya pembelajaran budidaya dengan metode hidroponik ini dengan tanaman sayur, tetapi banyaknya kendala yang di hadapi dalam tanaman sayur hidroponik akhirnya berpindah ke budidaya tanaman bunga anggrek hidroponik. Karena dari segi perawatan tanaman sayur harus lebih maksimal dan juga dari segi harga belum terjangkau oleh masyarakat, walaupun dari segi kualitas lebih bagus. Sehingga berganti menggunakan tanaman anggrek hidroponik. Berkat keuletan para siswa-siswi SLB Negeri Banjar dalam budidaya bunga anggrek hidroponik, dan juga guru yang selalu memberikan arahan dan pembelajaran yang maksimal, sekolah akhirnya memiliki kebun bunga anggrek dan memiliki berbagai jenis bunga yang ditanam

diantaranya tanaman kaktus dan bunga tarum. Tetapi untuk saat ini SLB Negeri Banjar lebih terfokus pada bunga anggrek. Dan berharap melalui budidaya bunga anggrek dengan menggunakan metode hidroponik ini dapat menambah skill dan wawasan bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banjar. Terutama dengan adanya program pembelajaran budidaya bunga anggrek hidroponik ini bekal untuk siswa-siswi setelah mereka lulus agar bisa mengaplikasikan ketika ingin budidaya tanaman dengan mempunyai banyak keterampilan yang tidak menghalangi keadaan dan kondisi anak berkebutuhan tersebut.

Pembelajaran yang diberikan oleh guru SLB Negeri Banjar kepada anak berkebutuhan khusus yaitu budidaya bunga anggrek dengan metode hidroponik. Menurut Siti Istiqomah (2006:1) Hidroponik merupakan yang termasuk aktivitas pertanian dengan menggunakan air sebagai pengganti tanah. Maka pengerjaan maupun pengelolaan air sebagai media tumbuhnya tanaman tanpa menggunakan media tanah.

Dengan budidaya menggunakan metode hidroponik diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi yang mempunyai lahan terbatas, pemakaian pupuk akan lebih hemat, dan juga pemakaian air lebih efisien, sehingga produksi tanaman persatuan akan lebih luas dan banyak. Dengan bercocok tanaman secara hidroponik menjadi ramah lingkungan karena tidak memerlukan pestisida beracun juga menghasilkan tanaman yang berkualitas. Hal ini dapat memperoleh hasil atau keuntungan yang maksimal, dalam penjualannya pun harga jual hidroponik akan lebih tinggi. (Kunto Herwibowo, 2014:17-18)

Dari pembelajaran budidaya ini anak berkebutuhan khusus akan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan terjadilah komunikasi yang terjadi pada guru dengan anak berkebutuhan khusus. Komunikasi yang terjadi termasuk komunikasi interpersonal. Menurut Deddy Mulayana mengenai komunikasi interpersonal yaitu bahwa :

“Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal” (Mulyana, 2008:81)

Pada komunikasi tersebut pun merupakan kegiatan yang tidak halnya sering dilakukan di kehidupan sehari-hari. Seperti komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa di SLB Negeri Banjar berkomunikasi terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung. Proses komunikasi tersebut yang terjadi oleh guru SLB Negeri Banjar mempunyai cara tersendiri untuk disampaikan dan diterapkan oleh murid sehingga komunikasi tersebut bisa terwujud. Dengan itu murid SLB memiliki keterbatasan yang berbeda seperti berbeda karakter, sifat, sampai dengan semangat belajar, yang tentunya menjadi sebuah tantangan bagi seorang guru yang mengajar harus cerdas dalam memilih cara yang akan digunakan ketika proses belajar didalamnya terdapat komunikasi intruksional bisa memperoleh hasil yang sudah ditentukan.

Pada proses pembelajaran yang disampaikan dan dikomunikasikan oleh guru terhadap siswa tentunya dengan jelas, sehingga bisa dimengerti apa yang sedang disampaikan karena anak berkebutuhan khusus yang mengikuti pembelajaran

budidaya bunga anggrek hidroponik ini masing-masing mempunyai keterbatasan yang berbeda. Maka seorang guru harus mempunyai kompetensi dan pemahaman tentang apa yang akan di pelajari dalam pelaksanaan pembelajaran dan harus membuat pembelajaran berlangsung menyenangkan, tidak membosankan.

Dalam kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tuntutan berperan dalam lingkungan sekolah. Menurut Sardiman (2012:135) yaitu guru hendaknya memiliki tingkat kualifikasi meliputi *capability* personal, sebagai *inovator*, dan sebagai *developer*. Ketiga tingkatan tersebut menuntut sikap guru yang mantap dan memadai dalam mengelola proses belajar-mengajar, sikap yang tepat terhadap pembaharuan, serta sikap pandangan ke depan berkaitan dengan keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Demi untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal Sardiman (2012:147) juga mengungkapkan adanya faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yakni berkaitan dengan hubungan antara guru dan siswa.

Pada program pelaksanaan pembelajaran budidaya bunga anggrek hidroponik tentunya sebagai salah satu solusi yang dilakukan oleh guru pada anak berkebutuhan mengedukasi para anak didiknya yang ada di SLB Negeri Banjar.

Edukasi merupakan proses penyampaian materi pendidikan yang dilakukan oleh pendidik ke pihak sasaran yang bertujuan untuk menunjang berbagai program. Dalam memilih suatu metode edukasi tentunya memperhatikan subjek edukasi baik itu individu maupun kelompok, masyarakat tentunya harus mempertimbangkan pendidikan yang formal (Notoatmodjo, 2003:97). Tentunya edukasi memiliki tujuan

untuk merubah kepribadian seseorang untuk memiliki akhlak yang terpuji, mendidik menjadi lebih baik, dan menambah kreativitas dan juga keterampilan. Dengan itu program budidaya bunga anggrek hidroponik di SLB Negeri Banjar.

Peneliti tertarik pada penelitian ini khususnya terhadap daya tarik program pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap anak berkebutuhan khusus SLB Negeri Banjar melalui program pembelajaran budidaya bunga anggrek hidroponik, tentunya dalam setiap pembelajaran terjadi komunikasi khususnya pada anak berkebutuhan khusus yang mempunyai keterbatasan yang berbeda-beda. Peneliti memilih objek penelitian di SLB Negeri Banjar yang memiliki berbagai karakter murid dan juga semangat belajar berbeda. Dari berbagai karakter murid di SLB Negeri Banjar, peneliti mengambil anak berkebutuhan khusus yang mempelajari pembelajaran budidaya bunga anggrek hidroponik. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran budidaya bunga anggrek hidroponik oleh guru terhadap anak berkebutuhan khusus agar keterampilan dan kemampuan lebih meningkat dan menonjol. Meskipun meneliti siswa SLB bukanlah permasalahan yang baru, tetapi penelitian yang dilakukan peneliti menarik untuk diteliti dan belum pernah dilakukan penelitian tentang program pembelajaran budidaya bunga anggrek hidroponik yang ada di SLB Negeri Banjar, juga merupakan satu-satunya SLB Negeri yang ada di banjar yang memilki program pembelajaran budidaya bunga anggrek hidroponik tentunya akan berbeda dengan sekolah yang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, judul penelitian yang diajukan sebagai berikut **“Daya Tarik Program Pembelajaran Budidaya Bunga Anggrek**

Hidroponik Oleh Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Deskriptif Mengenai Daya Tarik Program Pembelajaran Budidaya Bunga Anggrek Hidroponik oleh Guru dengan Anak Berkebutuhan Khusus SLB Negeri Banjar Dalam Meningkatkan Edukasi Anak Didiknya)”).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti menentukan perumusan masalah dan membaginya menjadi rumusan masalah makro dan mikro sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Peneliti merumuskan masalah makro penelitian sebagai berikut :
Bagaimana Daya Tarik Program Pembelajaran Budidaya Bunga Anggrek Hidroponik oleh Guru pada Anak Berkebutuhan Khusus SLB Negeri Banjar Dalam Meningkatkan Edukasi Anak Didiknya?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Peneliti merumuskan masalah mikro dari penelitian yaitu :

1. Bagaimana **Daya Tarik Rasional** Program Pembelajaran Budidaya Bunga Anggrek Hidroponik oleh Guru pada Anak Berkebutuhan Khusus SLB Negeri Banjar Dalam Meningkatkan Edukasi Anak Didiknya?
2. Bagaimana **Daya Tarik Emosional** Program Pembelajaran Budidaya Bunga Anggrek Hidroponik oleh Guru pada Anak Berkebutuhan Khusus SLB Negeri Banjar Dalam Meningkatkan Edukasi Anak Didiknya?

3. Bagaimana **Daya Tarik Moral** Program Pembelajaran Budidaya Bunga Anggrek Hidroponik oleh Guru pada Anak Berkebutuhan Khusus SLB Negeri Banjar Dalam Meningkatkan Edukasi Anak Didiknya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian untuk mengetahui lebih jelas dan mendalam menganalisa Bagaimana Daya Tarik Program Pembelajaran Budidaya Bunga Anggrek Hidroponik oleh Guru pada Anak Berkebutuhan Khusus SLB Negeri Banjar Dalam Meningkatkan Edukasi Anak Didiknya

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Daya Tarik Rasional** Program Pembelajaran Budidaya Bunga Anggrek Hidroponik oleh Guru pada Anak Berkebutuhan Khusus SLB Negeri Banjar Dalam Meningkatkan Edukasi Anak Didiknya
2. Untuk mengetahui **Daya Tarik Emosional** Program Pembelajaran Budidaya Bunga Anggrek Hidroponik oleh Guru pada Anak Berkebutuhan Khusus SLB Negeri Banjar Dalam Meningkatkan Edukasi Anak Didiknya
3. Untuk mengetahui **Daya Tarik Moral** Program Pembelajaran Budidaya Bunga Anggrek Hidroponik oleh Guru pada Anak Berkebutuhan Khusus SLB Negeri Banjar Dalam Meningkatkan Edukasi Anak Didiknya

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis yang diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang ilmu komunikasi secara umum dan secara khusus mengenai komunikasi interpersonal dan intruksional.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis ini, untuk dapat memberikan masukan atau referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan.

Kegunaan secara praktis pada penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman, pengetahuan yang didapat ketika melakukan kegiatan pembelajaran mengenai Daya Tarik Program Pembelajaran Budidaya Bunga Anggrek Hidroponik oleh Guru pada Anak Berkebutuhan Khusus SLB Negeri Banjar Dalam Meningkatkan Edukasi Anak Didiknya

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai literatur bagi program studi Ilmu Komunikasi dan untuk para mahasiswa-mahasiswi secara keseluruhan, tentunya dalam mengembangkan ilmu dan wawasan tentang penerapan ilmu komunikasi sebagai pengembangan penelitian sejenisnya di masa yang akan datang.

3. Bagi Lembaga Pendidikan / Masyarakat

Adanya penelitian ini beharap dapat berguna sebagai sumber informasi, referensi dan bahan pertimbangan untuk membuat dan melaksanakan daya Tarik Program Pembelajaran Budidaya Bunga Anggrek Hidroponik oleh Guru pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Meningkatkan Edukasi Anak Didiknya.